

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan *Walking Tour* Cirebon *History* dalam Mendukung Daya Tarik Wisata maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelolaan Walking Tour oleh Komunitas Cirebon *History*

Perencanaan (*Planning*) Komunitas Cirebon *History* telah menerapkan perencanaan secara menyeluruh, mulai dari penetapan visi-misi, pemilihan tema dan rute walking tour, pembatasan jumlah peserta, hingga penyusunan rundown kegiatan. Mereka juga mampu melakukan perencanaan situasional dan antisipatif dalam menghadapi kendala seperti perubahan cuaca atau lonjakan peserta, yang menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis, adaptif, dan visioner.

Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian di komunitas bersifat fleksibel namun fungsional. Meskipun tidak memiliki struktur organisasi formal, pembagian tugas berjalan efektif berdasarkan minat dan kompetensi anggota. Fleksibilitas ini memungkinkan komunitas untuk beradaptasi dengan kondisi lapangan tanpa kehilangan efektivitas koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan (*Actuating*), Fungsi *actuating* dijalankan melalui pengarahan, pembagian tugas, serta penciptaan motivasi dan keterlibatan emosional antaranggota. Komunitas mendorong partisipasi aktif dan membangun suasana kerja yang kolaboratif. Arahan dilakukan sebelum kegiatan berlangsung melalui *briefing* terbuka, serta komunikasi yang aktif baik secara langsung maupun melalui media digital seperti *WhatsApp*.

Pengawasan (*Controlling*), Pengawasan dilaksanakan secara aktif dan internal selama kegiatan berlangsung, serta dilanjutkan dengan evaluasi terbuka setelah kegiatan selesai. Umpan balik dari peserta dan anggota digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan kegiatan selanjutnya. Hal ini

menunjukkan bahwa pengawasan berjalan secara fungsional, meski bersifat informal, namun tetap efektif dan berkelanjutan.

2. Komunitas Cirebon History dalam Mendukung Daya Tarik Wisata

Komunitas Cirebon *History* berperan aktif dalam meningkatkan daya tarik wisata melalui pengelolaan tiga unsur utama dalam kegiatan pariwisata, yaitu atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas.

Pertama, dari segi atraksi, (*attractions*) komunitas menyuguhkan pengalaman wisata sejarah yang dikemas secara naratif, kontekstual, dan edukatif. Rute-rute walking tour yang meliputi kawasan kota tua, keraton, bangunan kolonial, dan situs alam seperti Setu Patok, dijadikan media untuk mengenalkan sejarah lokal secara langsung kepada peserta. Penyampaian cerita yang menarik dan relevan menjadikan kegiatan ini bukan hanya informatif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional antara peserta dengan kota Cirebon.

Kedua, dari sisi fasilitas (*amenities*) komunitas menyediakan sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan peserta, seperti penggunaan transportasi umum (CITROS) untuk rute jauh, penyediaan pemandu wisata yang berkompeten, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang dibagikan kepada peserta. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memperhatikan kenyamanan, kelancaran, dan nilai tambah dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, dalam hal aksesibilitas (*Accessibility*) komunitas menunjukkan kemampuan adaptif terhadap kebiasaan digital wisatawan masa kini. Informasi kegiatan disebarkan secara rutin melalui media sosial *Instagram*, dengan sistem pendaftaran yang praktis melalui *WhatsApp*. Di samping itu, titik kumpul yang dipilih merupakan lokasi-lokasi yang strategis dan familiar, seperti alun-alun dan area keraton, serta dilakukan.

Dengan demikian, peran komunitas Cirebon *History* sangat signifikan dalam mendukung daya tarik wisatawan, terutama dalam konteks wisata edukatif berbasis sejarah lokal. Komunitas ini berhasil mengintegrasikan unsur atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas secara kreatif dan partisipatif, menjadikan

walking tour sebagai kegiatan yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan nilai edukasi dan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Cirebon *History*

- Perlu mempertahankan dan mengembangkan sistem perencanaan yang telah berjalan baik, khususnya dalam menghadapi situasi tidak terduga agar pelaksanaan kegiatan tetap lancar.
- Disarankan untuk menyusun struktur organisasi sederhana secara tertulis agar pembagian peran lebih terorganisir ketika komunitas berkembang lebih besar.
- Dapat menambahkan sistem penghargaan atau pelatihan berkala untuk anggota, guna meningkatkan motivasi dan kompetensi mereka.
- Pengumpulan *feedback* dapat diperluas melalui kuesioner digital yang terstruktur, agar hasil evaluasi lebih komprehensif.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata

- Diharapkan lebih aktif menjalin kolaborasi dengan komunitas seperti Cirebon History dalam promosi wisata sejarah sebagai bagian dari strategi pariwisata berbasis budaya lokal.
- Memberikan dukungan berupa pelatihan SDM, akses promosi digital, serta penyediaan fasilitas tambahan yang dapat mendukung kelancaran kegiatan komunitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk mengeksplorasi dimensi lain seperti dampak sosial ekonomi dari kegiatan *walking tour* terhadap masyarakat sekitar.

- Dapat memperluas fokus penelitian ke komunitas wisata sejarah lainnya untuk melihat perbandingan manajemen pengelolaan yang berbeda.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**